

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL P
ERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015)**

Oleh :

Windy Wulandari

Pembimbing : Azwir Nasir dan Eka Hariyani

Faculty of Economics and Bisnis Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : windywulandary08@gmail.com

*The Effect Of Firm Size, Firm Age, Independent Commisaries Board,
Profitability And Leverage To CSR Disclosure
(Empirical Study at BUMN Companies Listed in
Bursa Efek Indonesia in Years 2013-2015)*

ABSTRACT

This research was examined the influence of Firm Size, Firm Age, Independent Commisaries Board, Profitability And Leverage to CSR Disclosure. The population in this study are all BUMN Companies listed in Bursa Efek Indonesia in years 2013-2015. This research is included in quantitative research. The type of data used in this study is secondary data from financial statement of the aforementioned BUMN Companies and data derived from the IDX fact book and Indonesian Capital Market Directory, sampling is done by the method of purposive sampling is the technique of sampling with certain considerations. The total sample in this study are 17 firms. These data were analyzed using multiple regression analysis with SPSS Version 17. The results of this study showed that Firm Size affects CSR Disclosure with significant value 0,000, Firm Age affects CSR Disclosure with significant value 0,005, Independent Commisaries Board affects CSR Disclosure with significant value 0,035, Profitability affects CSR Disclosure with significant value 0,002 and Leverage affects CSR Disclosure with significant value 0,009. So the conclusion of this research is all hypothesis presented acceptable.

Keywords : CSR Disclosure, Firm Size, Firm Age, Independent Commisaries Board, Profitability, Leverage

PENDAHULUAN

Permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia juga terjadi karena

lemahnya penegakan peraturan tentang tanggung jawab sosial perusahaan, misalnya tentang aturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan, pertimbangan bagi hasil

suatu industri dalam era otonomi daerah (Eka, 2011).

Selama ini banyak perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimum sehingga mengorbankan landasan dari kepentingan pribadi. Sebagai akibatnya banyak terjadi berbagai skandal keuangan maupun lingkungan yang merugikan dunia bisnis dan masyarakat. Makaperusahaan tersebut diantaranya adalah perusahaan BUMN, seperti contoh kasus diatas dimana perusahaan BUMN memiliki kontribusi yang cukup besar dan dominan dalam masalah masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan BUMN adalah perusahaan yang cukup banyak berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu perusahaan BUMN adalah perusahaan yang menjual produk yang akan dikonsumsi sehingga keselamatan dan isu keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat. Demi mewujudkan hal tersebut yang diperlukan tidak hanya peran serta masyarakat umum dan pemerintah namun juga memerlukan partisipasi dari perusahaan-perusahaan besar terutama perusahaan-perusahaan yang telah *gopublic*.

Dalam hal ini, aktivitas perusahaan berkaitan erat dengan kondisi lingkungan dikarenakan setiap aktivitas perusahaan akan memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya. Maka dengan adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan

Corporate Sosial Responsibility (CSR).

Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) suatu gagasan tentang pentingnya tanggung jawab dan kepedulian perusahaan yang diwujudkan melalui program-program yang memiliki nilai-nilai sosial dan keberpihakan terhadap masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial juga merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan dengan masyarakat sekitar perusahaan dan dapat dipandang sebagai wujud dari akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka (Simamora, 2016). Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh perusahaan tersebut. Sehingga dapat memperkecil ketidakpastian investor dimasa akan datang. Umur

perusahaan yang semakin tua , cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Saleh, 2004 dalam Sasuryo, 2010). Dengan pengalaman yang cukup dan terampil, perusahaan semakin mengetahui perkembangan dan tuntutan masyarakat publik akan pentingnya penjagaan dan pelestarian alam.

Ukuran dewan komisaris merupakan dewan yang dibentuk pemegang saham dan menjadi wakil pemegang saham dalam manajemen perusahaan sebagai pengawas operasional. Semakin besar jumlah dewan komisaris maka akan memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan dan monitoring terhadap aktivitas manajemen. Hal ini berarti, dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan sehingga menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai dengan pemilik perusahaan (investor) dan informasi yang dimiliki oleh manajemen akan diungkapkan semua kepada para stakeholders, termasuk juga informasi mengenai praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Maka dengan wewenang yang dimiliki dewan komisaris dapat memberikan pengaruh besar dan cukup kuat dalam menekan manajemen untuk mengungkapkan CSR (Amsyari, 2013).

Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan

sebagainya. Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan termasuk juga informasi CSR.

Menurut Untari (2010: 6) *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leveragetinggi* berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leveragerendah* berarti lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan, menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Fakhri, 2015).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
- 2) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
- 3) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
- 4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
- 5) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2) Untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 3) Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 4) Untuk menguji pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 5) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengungkapan tanggung jawab sosial Perusahaan

Pengungkapan praktik-praktik tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan oleh perusahaan yang menyebabkan perlunya memasukan unsur sosial dan pertanggung jawaban perusahaan kedalam akuntansi. Unsur- unsur sosial dapat berupa perhatian terhadap lingkungan, masyarakat sekitar maupun masyarakat luas (Fakhri, 2015).

Pengungkapan tanggung jawab sosial juga merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat luas secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

yang dikemukakan oleh dalam Wartono (2012) terdiri dari tujuh kategori, yang meliputi: lingkungan, energy, kesehatan, keselamatan kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 *item* pengungkapan, namun berdasar Bapepam No.VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian *item* tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia maka penyesuaian kemudian dilakukan. Dua belas *item* dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga secara total *item* tersisa 78 *item* pengungkapan. Tujuh puluh delapan *item* tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga *item* pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda (Sembiring, 2005).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas ungkapan.

Perusahaan yang memiliki total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu lamanya suatu perusahaan berdiri yang dihitung sejak berdirinya tahun perusahaan tersebut. Maka umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha (Simamora, 2016).

Umur perusahaan diperkirakan memiliki pengaruh dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dimana perusahaan yang berumur lebih tua, dikatakan sudah menyatu dengan sistem sosial masyarakat. Didalam teori legitimasi dikatakan, apabila sistem sosial dan sistem perusahaan berjalan selaras, maka tidak ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Salah satu cara untuk mendapat legitimasi tersebut adalah dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga perusahaan yang telah lama berdiri biasanya dapat menghasilkan laba lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung-jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian

intern perusahaan (Simamora, 2016). Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya yang lebih banyak, sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2011:168) "Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupu investasi". Rasio profitabilitas adalah mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Profitabilitas juga biasa dinyatakan dalam persentase yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan yang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengelola perusahaan dengan baik akan mampu menciptakan *profit* atau keuntungan. Hal ini yang membuat manajemen perusahaan akan lebih memahami pentingnya tanggung jawab sosial untuk diungkapkan didalam laporan tambahan atau laporan tahunan perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan rasio atau ukuran yang menggambarkan sejauh mana hutang perusahaan dapat ditutupi oleh modal sendiri (Nursiam, 2011). Menurut Subramanyam dan Jhon J. Wild (2010:43), *leverage* yaitu rasio yang

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Maka semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melaporkan laba yang lebih tinggi. Demi memperoleh laba yang tinggi manajer akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk pengungkapan sosial. *Leverage* merupakan keadaan yang terjadi pada saat perusahaan memiliki biaya tetap yang harus ditanggung. Seberapa besar biaya tetap operasi perusahaan merupakan bagian dari biaya total operasi suatu perusahaan seperti biaya tetap pabrikasi, biaya administrasi dan biaya penjualan.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Berkaitan dengan teori keagenan dimana perusahaan besar akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan (Kartika, 2010). Pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan besar, karena tidak hanya perusahaan besar yang dapat memberikan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan melainkan juga

perusahaan kecil dan menengah. Berdasarkan pada deskripsi tersebut maka hipotesa pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Umur perusahaan yaitu lamanya suatu perusahaan berdiri yang dihitung sejak berdirinya tahun perusahaan tersebut. Menurut teori legitimasi, perusahaan dianjurkan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat, sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan maka semakin banyak juga informasi sosial yang diungkapkan perusahaan tersebut sebagai wujud tanggung jawabnya agar tetap diterima dimasyarakat (Simamora, 2016).

Umur perusahaan yang cukup lama mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungan untuk mengembangkan usaha. Berdasarkan pada deskripsi tersebut maka hipotesa kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dewan komisaris sebagai organ puncak pengelolaan internal perusahaan memiliki peran terhadap aktivitas pengawasan. Dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung-jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Eka nanda, 2011).

Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih banyak, sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti dewan komisaris juga dapat memiliki peran dalam pengungkapan laporan pertanggung jawaban perusahaan. Berdasarkan pada deskripsi tersebut maka hipotesa ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan (Wijaya, 2012). Semakin tinggi tingkat *profitabilitas*, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin menyakinkan investor tentang *profitabilitas* perusahaan (Anggraini, 2006).

Profitabilitas juga merupakan faktor yang digunakan oleh manajemen untuk lebih bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Maka hubungan antara *profitabilitas* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, sehingga perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu tentang sukses keuangan tersebut. Sebaliknya ketika tingkat *profitabilitas* rendah maka perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan. Berdasarkan pada deskripsi tersebut maka hipotesa keempat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat

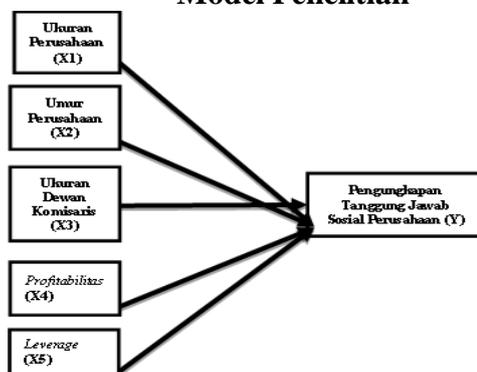
leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah berarti lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan, menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Fakhri, 2015).

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Alasan yang mendasari adalah perusahaan yang tinggi *debt* rasio nya akan lebih mengungkapkan secara luas untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya, sehingga untuk mengurangi hal tersebut perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang luas guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjangnya. Berdasarkan pada deskripsi tersebut maka hipotesa kelima dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5: *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Model Penelitian

**Gambar 1
Model Penelitian**



MODEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015 karena data tersebut merupakan data yang cukup baru yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Sedangkan jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 adalah sebanyak 20 dan yang sesuai kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak 17 perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pengungkapan CSR

Pengungkapan tanggung jawab social (*CSR*) dikelompokkan menjadi 6 kelompok sesuai dengan kategori informasi sosial menurut *Global Reporting Intiatives (GRI)* (2000-2006) yang telah disesuaikan dengan pelaksanaan *CSR* di Indonesia. Kategori dalam *GRI* ini meliputi kategori *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*. Pada setiap kategori tersebut terdiri dari beberapa item sehingga totalnya menjadi 78 item. Masing- masing item pada tiap-tiap indikator pengungkapan diberi skor 1 sehingga jika perusahaan mengungkapkan satu item saja maka skor yang diperoleh adalah 1. Jadi apabila perusahaan mengungkapkan semua item kategori pengungkapan tanggung jawab sosial skor maksimal yang akan diperoleh adalah 78.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan semakin besar ukuran perusahaan

maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab social dan lingkungan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aset perusahaan yang bertujuan untuk mewakili ukuran perusahaan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan berdiri yang dihitung sejak berdirinya tahun perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan beroperasi semakin luas pengalaman untuk menampilkan informasi yang dibutuhkan para *stakeholder*. Sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan maka semakin banyak juga informasi sosial yang diungkapkan perusahaan tersebut sebagai wujud tanggung jawabnya agar tetap diterima di masyarakat (Utami dan Sawitri Dwi Prastiti, 2011).

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dihitung dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris yang disebutkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas. ROA memperlihatkan kemampuan

perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Skala pengukuran untuk menghitung *leverage* perusahaan adalah dengan menggunakan rasio. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap modal sendiri (*debt to total asset ratio*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif diperoleh sebanyak 51 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2015) dengan jumlah perusahaan sampel berjumlah 17 perusahaan.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan *profitabilitas* yang diperoleh dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah $3,078 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan

VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.366	2.731
X2	.664	1.507
X3	.491	2.035
X4	.425	2.354
X5	.891	1.123

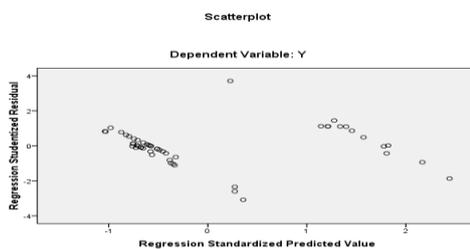
Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini:

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas

maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.999

Sumber : Data Olahan, 2018

Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian autokorelasi dengan melihat nilai DW. Dari tabel diatas dihasilkan nilai DW untuk kedua variabel independen adalah 1,999 yang berarti nilai DW berada diantara -2 dan +2, dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linier berganda. Model analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = CSR Perusahaan

α = Konstanta

β_1-5 = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Umur Perusahaan

X3 = Ukuran Dewan Komisaris

X4 = Profitabilitas

X5 = Leverage

e = Kesalahan Random/ error

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.377	.043		8.826	.000
X1	.135	.031	.398	4.421	.000
X2	.004	.001	.200	2.982	.005
X3	.019	.009	.169	2.171	.035
X4	1.136	.340	.280	3.343	.002
X5	.093	.034	.157	2.713	.009

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0.377 + 0.135X1 + 0.004X2 + 0.019X3 + 1.136X4 + 0.093X5 + e$$

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variabel independen (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan *Leverage*) dapat menjelaskan variabel dependen (Pengungkapan CSR). Nilai koefisien determinasi adalah

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.866	.851	.06533	1.999

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel di atas diperoleh R Square (R²) sebesar 0,866. Dengan demikian variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris,

Profitabilitas dan *Leverage* dapat menjelaskan variabel Pengungkapan CSR sebesar 86,6%. Sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, seperti *insider ownership*, *board size*, *board intensity*, *board independent*, *investment opportunity owners structure*, *leverage* dan kebijakan hutang.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,421 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,000. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 1 diterima. Artinya, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Berkaitan dengan teori keagenan dimana perusahaan besar akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan (Kartika, 2010). Pelaksanaa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan besar, karena tidak hanya perusahaan besar yang dapat memberikan dampak negatif terhadap masyarakat

dan lingkungan melainkan juga perusahaan kecil dan menengah.

Pengaruh Umur Perusahaan (X2) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,982 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,005. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 2 diterima. Artinya, Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Maka perusahaan yang berumur lebih tua, dikatakan sudah menyatu dengan sistem sosial masyarakat. Dalam teori legitimasi dikatakan, apabila sistem sosial dan sistem perusahaan berjalan selaras, maka tidak ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi-informasi yang akan memberikan pengaruh terhadap perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (X3) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Dari hasil uji, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,171 dan t_{tabel} sebesar 2,014 dengan nilai signifikansi 0,034. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,035, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 3 diterima dan Ukuran Dewan Komisaris dinyatakan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih banyak, sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti dewan komisaris juga dapat memiliki peran dalam pengungkapan laporan pertanggung jawaban perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

Pengaruh Profitabilitas (X4) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,343 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,002. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,035, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 4 diterima dan Profitabilitas dinyatakan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang digunakan oleh manajemen untuk lebih bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Maka hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, sehingga perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu tentang sukses keuangan

tersebut. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah maka perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan.

Pengaruh *Leverage* (X3) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,171 dan t_{tabel} sebesar 2,014 dengan nilai signifikansi 0,034. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,035, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 3 diterima dan Ukuran Dewan Komisaris dinyatakan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Alasan yang mendasari adalah perusahaan yang tinggi *debt* rasio nya akan lebih mengungkapkan secara luas untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar pula *agency cost* atau dengan kata lain semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer, sehingga untuk mengurangi hal tersebut perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang luas guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjangnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan

pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki *leverage*

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Pengungkapan CSR untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Pengungkapan CSR di Indonesia.
3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari tiga tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, dan C. Lawer. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". *Jurnal Ekonomi UNRI*. Vol. 19 No. 02 (2011)
- Eka Nanda Putra. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr)." Skripsi Universitas Diponegoro
- Fr. Reni, Retno Anggraini. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". Makalah SNA IX
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali, 2008."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak."
- Hummels, Harry (1998), "Organizing Ethics: A Stakeholders Debate" *Journal of Business Ethics*, Vol.17, No.13, 1403-1419.
- Indrawati N. 2009. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report serta Pengaruh Political Visibility dan Economic Performance." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 1(1): 1-11
- Kieso weygandt warfield., 2017. Akuntansi Keuangan Menengah: *Intermediate Accounting*. Vol. 1 , Salemba Empat, Jakarta
- Nurkhin, A., (2009). Corporate Governance dan Pofitabilitas; "Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Social Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)," Universitas Diponegoro, Skripsi Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang
- Reverte, C., 2009. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms*, *Journal of Business Ethics*, 88,351-366
- Sembiring, E. R., 2005." Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta," Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo
- Subramanyam, K.R., John J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono , 2014. *Metode Penelitian Bisnis, Bandung*: Alfabeta
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Detiknews. “Bareskrim Tetapkan
Nina Nurlina Tersangka Kasus
CSR Pertamina
Foundation”. [https://news.detik.co
m/berita/3009102/bareskrim-](https://news.detik.com/berita/3009102/bareskrim-)

[tetapkan-nina-nurlina-tersangka-
kasus-csr-pertamina-foundation.](https://news.detik.com/berita/3009102/bareskrim-tetapkan-nina-nurlina-tersangka-kasus-csr-pertamina-foundation)
Diakses 20 November 2017 Pukul
12.00 WIB